

## Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor

M Daffa Wardana Nitipradja\*, Nopi Hernawati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*daffaw306@gmail.com, nopi.hernawati@gmail.com

**Abstract.** This research is based on the importance of auditor performance, because poor auditor performance will have an impact on the results of financial statement audits. This study aims to determine the effect of auditor professionalism and artificial intelligence (AI) on auditor performance. Using a descriptive verification method with a quantitative approach. The main data for this study came from KAP auditors in the South Jakarta area. With the criteria of having worked at KAP for at least one year, and the sample was taken by nonprobability sampling with purposive sampling technique. This study involved 44 respondents. In this study, SEM-PLS was used to process the data. The results show that AI does not affect auditor performance. In addition, auditor performance is significantly affected by auditor professionalism.

**Keywords:** *Artificial Intelligence (AI), Auditor Professionalism, Auditor Performance.*

**Abstrak.** Penelitian ini berdasarkan pada pentingnya kinerja auditor, karena kinerja auditor yang buruk akan berdampak pada hasil audit laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor dan kecerdasan buatan (AI) terhadap kinerja auditor. Menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data utama penelitian ini berasal dari auditor KAP di wilayah Jakarta Selatan. Dengan kriteria telah bekerja di KAP selama minimal satu tahun, dan sampel diambil dengan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Studi ini melibatkan 44 responden. Dalam penelitian ini, SEM-PLS digunakan untuk mengolah data. Hasil menunjukkan bahwa AI tidak mempengaruhi kinerja auditor. Selain itu, kinerja auditor dipengaruhi signifikan oleh profesionalisme auditor.

**Kata Kunci:** *Artificial Intelligence, Profesionalisme Auditor, Kinerja Auditor.*

## A. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha di Indonesia menjadi salah satu alasan atas meningkatnya permintaan jasa pengauditan laporan keuangan. Perusahaan harus memeriksa laporan keuangan mereka, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan dapat digunakan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor.

Sebuah perusahaan dalam melakukan audit harus selalu memperhatikan kinerja auditornya. Kinerja auditor adalah salah satu faktor penting dalam pengauditan laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan jika kinerja seorang auditor tidak baik, maka akan berdampak terhadap hasil dari audit laporan keuangannya (Sukrisno Agoes, 2017).

Pada kasus Wanaartha Life, KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahji dan Rekan, atau Crowe Indonesia, kejanggalan terkait kinerja auditor dapat diamati. Laporan keuangan Wanaartha untuk tahun 2014 hingga 2019 diaudit oleh KAP tersebut. Laporan audit tersebut mengungkapkan sejumlah kejanggalan, salah satunya adalah pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris tidak melaporkan adanya peningkatan produksi produk asuransi seperti rencana tabungan berisiko tinggi. Hal ini membuat Wanaartha Life mencatatkan gagal bayar penjaminan strategi hingga Rp 15 triliun. Ketua Dewan Komisaris OJK Mahendra Siregar menyatakan OJK telah melakukan tindakan tegas mencabut surat tanda terdaftar terhadap KAP yang terlibat (Sri Rahayu & Ika, 2023).

Seorang Auditor harus profesional karena ini akan memungkinkan mereka memenuhi tugas mereka sesuai dengan standar yang berlaku dan mencapai tingkat kinerja terbaik dengan fokus pada kepentingan publik. (Sukrisno Agoes, 2017).

Pada tahun 2022, terdapat upaya untuk manipulasi laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor. Kasus ini secara efektif diungkap oleh KPK setelah melakukan pemeriksaan terhadap 8 orang saksi dan diketahui bahwa pejabat Bogor sebelumnya, Ade Yasin telah membayar kelompok pemeriksa BPK Jabar. Ade Yasin memberi suap kepada empat anggota tim pemeriksa BPK Jawa Barat untuk mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan PemKab Bogor. Audit BPK menunjukkan bahwa laporan keuangan proyek peningkatan jalan Kandang Roda-Pakan Sari menunjukkan hasil yang janggal. Pada saat itu, Ade Yasin melalui anak buahnya memberikan uang pelicin kepada tim pemeriksa BPK Jabar senilai Rp1,9 miliar. KPK telah menetapkan delapan orang sebagai tersangka dalam kasus ini, termasuk Ade Yasin dan empat anggota tim pemeriksa BPK Jabar. (Satrio, 2022).

Kemahiran auditor dalam penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pemeriksaan juga dapat berdampak pada kinerja mereka. Kehadiran teknologi informasi juga dapat membantu auditor dalam memperluas kemampuan dan kemahiran dalam berbagai macam informasi dan pemeriksaan. Salah satu perkembangan teknologi yang dapat digunakan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya adalah inovasi *artificial intelligence*.

Fenomena yang berkaitan dengan *artificial intelligence* (AI) dapat dilihat dengan banyaknya pekerjaan yang sudah menggunakan AI. Presiden Direktur Microsoft Indonesia Dharma Simorangkir menyatakan AI menjadi populer karena dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti mengambil keputusan di tengah banyaknya informasi yang kompleks untuk mempermudah pekerjaan. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa perusahaan besar seperti PWC dan EY dalam mengarahkan review dan pembuatan faktur dengan menggunakan kecerdasan buatan, dengan tujuan agar mereka dapat menanganinya dengan lebih cepat. (Dewi, 2023).

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka permasalahan yang dapat diungkap dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel independen terhadap dependen. Maksud dan tujuan penelitian ini sejalan dengan identifikasi masalah yang telah disebutkan untuk mengetahui pengaruh *artificial intelligence* (AI) terhadap kinerja auditor, pengaruh profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor, pengaruh *artificial intelligence* (AI) dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor.

## B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan data primer dengan jumlah responden yang bersedia untuk mengisi

kuesioner sebanyak 44 Orang dari 6 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan yang bersedia memberikan izin melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel nonprobability dengan teknik purposive, dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan kemudian mengolah data menggunakan SEM-PLS.

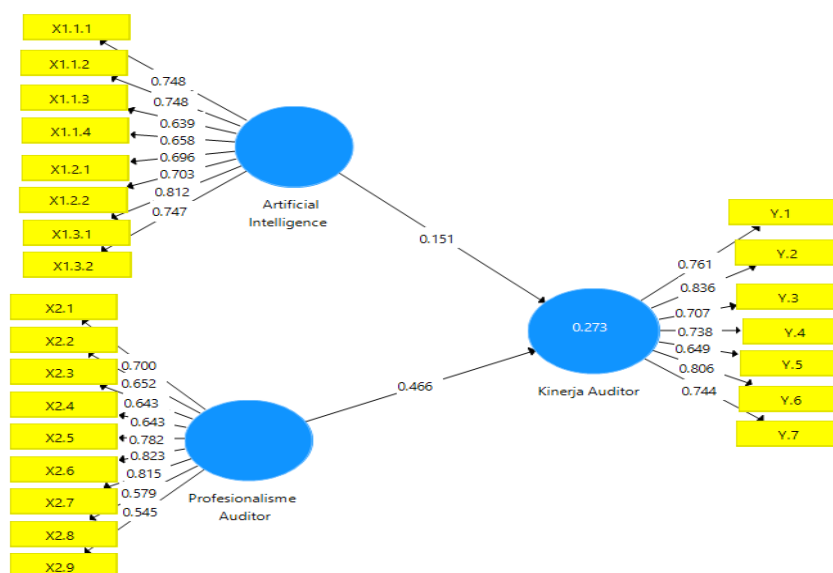
### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah membuat pernyataan kuesioner, selanjutnya menyebarkan kuesioner kepada responden. Data tersebut akan diolah menggunakan SmartPLS 3.0 skema *outer model* dan *inner model* yang diuji pada program SmartPLS dengan data 44 responden.

#### Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah dua jenis pengujian yang akan dilakukan sebagai bagian dari proses pengujian *outer model*. Pengujian ini bertujuan untuk mennguji keabsahan kuesioner dan sejauh mana stabilitas dan konsistensinya terhadap data yang diperoleh.

**Gambar 1.** Hasil Pengolahan *Outer Model*



Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS, 2024

### Uji Validitas

#### *Convergent Validity* (AVE)

**Tabel 1.** Nilai Hasil Pengujian melalui AVE

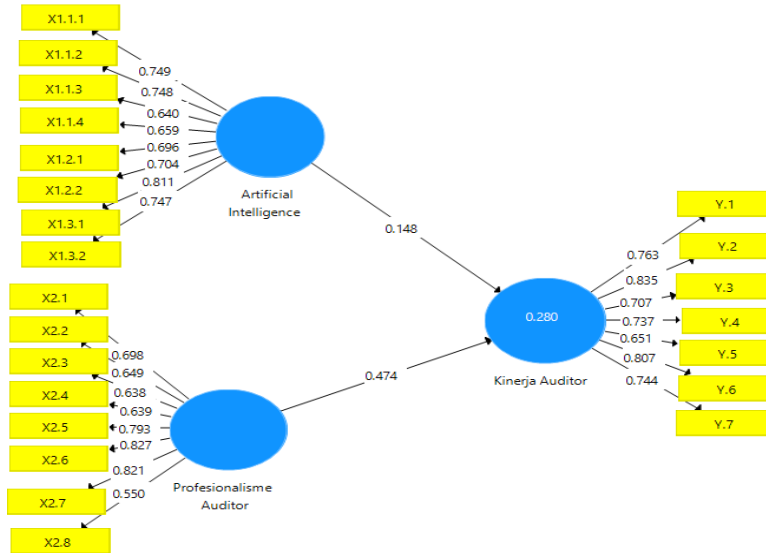
	AVE
<b>Artificial Intelligence (X1)</b>	<b>0.520</b>
<b>Kinerja Auditor (Y)</b>	<b>0.564</b>
<b>Profesionalisme Auditor (X2)</b>	<b>0.481</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS, 2024

Pada Tabel 1, terdapat satu variabel yaitu variabel Profesionalisme Auditor yang memiliki nilai hanya sebesar 0.481 dan tidak sesuai dengan standar nilai AVE yaitu 0.5. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa semua variabel valid, maka harus dilakukan pengujian tahap selanjutnya sebagai tahap kedua dengan teknis melakukan pengeluaran (*dropping*) pada indikator yang memiliki nilai *outer loadings* paling rendah. Pengujian tahap dua akan melibatkan penghapusan pada indikator X2.9 atau pada variabel Profesionalisme Auditor

indikator kesembilan. Hal ini dikarenakan indikator X2.9 memiliki nilai terendah pada *outer loadings* sebesar 0.545, maka indikator tersebut akan dikeluarkan (*dropping*) pada pengujian tahap dua.

**Gambar 2.** Tampilan Hasil Pengolahan *Outer Model Tahap Dua*



Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS, 2024

Kemudian, nilai AVE sebagai pengujian validitas konvergen setelah dilakukan pengujian tahap dua sebagai berikut:

**Tabel 2.** Nilai Hasil Pengujian AVE Tahap Dua

	AVE
<b>X1 (Artificial Intelligence)</b>	<b>0.520</b>
<b>X2 (Profesionalisme Auditor)</b>	<b>0.502</b>
<b>Y (Kinerja Auditor)</b>	<b>0.564</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan Tabel 2, variabel Profesionalisme Auditor telah memiliki nilai 0.502 sesuai dengan standar nilai AVE setelah pengujian tahap dua selesai dilakukan. Dengan demikian, seluruh variabel dapat dinyatakan valid.

**Discriminant Validity**

**Tabel 3.** Nilai Hasil Pengujian Melalui *Fornell-Lacker Criterion*

	X1 (Artificial Intelligence)	X2 (Profesionalisme Auditor)	Y (Kinerja Auditor)
<b>X1 (Artificial Intelligence)</b>	0.721		
<b>X2 (Profesionalisme Auditor)</b>	0.237	0.708	
<b>Y (Kinerja Auditor)</b>	0.260	0.509	0.751

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS, 2024

Pada tabel 3, menunjukkan akar dari AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk yang satu dengan konstruk yang lain.

**Uji Reliabilitas**  
*Composite Reliability*

**Tabel 4.** Nilai Hasil Pengujian melalui *Composite Reliability*

	Composite Reliability
X1 (Artificial Intelligence)	0.896
X2 (Profesionalisme Auditor)	0.888
Y (Kinerja Auditor)	0.900

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS, 2024

*Artificial Intelligence* dengan nilai 0,896 , Profesionalisme Auditor dengan nilai 0,888, Kinerja Auditor dengan nilai 0,900 menunjukkan hasil gabungan kemampuan yang sangat baik, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4. Kemudian kesimpulannya bahwa semua konstruk memiliki tingkat uji reabilitas yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai reliabilitas komposit seluruh struktur yang lebih dari 0,70.

**Cronbach’s Alpha**

**Tabel 5.** Nilai Hasil Pengujian melalui *Cronbach’s Alpha*

	Cronbach's Alpha
X1 (Artificial Intelligence)	0.887
X2 (Profesionalisme Auditor)	0.864
Y (Kinerja Auditor)	0.876

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS, 2024

*Artificial Intelligence* dengan nilai 0,887, Profesionalisme Auditor dengan nilai 0,864, Kinerja Auditor dengan nilai 0,876 menunjukkan hasil *cronbach's alpha* yang bagus, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Selanjutnya, sehingga disimpulkan semua konstruk memiliki tingkat uji reliabilitas yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *cronbach's alpha* dari konstruk yang lebih besar dari 0,70.

**Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

Pengujian Inner Model pada SmartPLS 3.0 adalah menentukan nilai Koefisien Determinasi dengan menggunakan fungsi *R-square* ( $R^2$  ). Adapun hasil dari pengujian  $R^2$  dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 6.** Nilai Hasil Pengujian *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Y (Kinerja Auditor)	0.280	0.245

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS, 2024

Kriteria rentang nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Informasi pada tabel di atas menunjukkan variabel *Artificial Intelligence* dan Profesionalisme Auditor sudah dapat menjelaskan variabel Kinerja Auditor dengan baik (Ghozali, 2016).

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 7.** Nilai Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 (Artificial Intelligence) -> Y (Kinerja Auditor)	0.148	0.098	0.243	0.609	0.543

Lanjutan Tabel 7. Nilai Pengujian Hipotesis

X2 (Profesionalisme Auditor) -> Y (Kinerja Auditor)	0.474	0.516	0.100	4.732	0.000
--	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 7 setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan fungsi *bootstrapping*, pada nilai T-Statistic dapat diketahui bahwa:

1. Apakah *Artificial Intelligence* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor  
Nilai T Statistics sebesar  $0.609 < 1.96$  dan Nilai P Values sebesar  $0.543 > 0.05$ . Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Artificial Intelligence* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.
2. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor  
Nilai T Statistics sebesar  $4.732 > 1.96$  dan Nilai P Values sebesar  $0.000 < 0.05$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

#### **Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kinerja Auditor**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *artificial intelligence* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penjelasan ini dapat diasumsikan karena jumlah sampel yang masih sedikit yaitu hanya berjumlah 44 sampel dan rendahnya nilai korelasi antara variabel *artificial intelligence* dengan variabel kinerja auditor yaitu hanya 0.260.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, terdapat empat item pernyataan yang memperoleh skor terendah, menjadi dasar untuk asumsi bahwa *artificial intelligence* terhadap kinerja auditor. Item nomor 7, 5, 4 dan 8, yang menyatakan manfaat dari penggunaan *artificial intelligence* pada audit mendapatkan skor terendah dengan masing-masing memperoleh skor sebesar 171, 175, 176, dan 176 poin.

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian (Jaelani et al., 2023) dan Pradani (2021), dimana *artificial intelligence* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Namun, penelitian ini tidak memiliki keselarasan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunggowibowo (2023), penelitian tersebut memiliki hasil bahwa *artificial intelligence* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, jumlah responden ataupun perbedaan dalam metode penelitian.

#### **Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor telah mempunyai sikap profesionalisme yang baik sehingga dapat mempengaruhi hasil kerja dari auditor itu sendiri. Penjelasan ini dapat diperkuat dengan hasil jawaban kuesioner, dimana mayoritas auditor memberikan skor yang tinggi. Skor tertinggi diperoleh dari pernyataan item nomor 1 dengan 199 poin yang menyatakan, "Dalam melaksanakan pengauditan, seorang auditor harus menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki". Hal tersebut menjelaskan bahwa melakukan pekerjaannya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dan memadai sehingga dapat melaksanakan audit dengan lebih efektif dan efisien.

Hasil ini memiliki keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitorus & Wijaya (2016) dan Timor & Hanum (2023) yang memiliki hasil profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Namun, terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suairni et al. (2022), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Perbedaan ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa bahwa dalam penelitian Suairni et al. (2022) menunjukkan jika profesionalisme auditor sudah menjadi kewajiban bagi auditor, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja auditor antara lain yaitu pengalaman auditor, pelatihan auditor, dan dukungan manajemen.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor (Survei pada Auditor Kantor Akuntan Publik Kota Jakarta Selatan) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Artificial intelligence* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal tersebut dapat dikarenakan jumlah sampel yang masih sedikit yaitu hanya berjumlah 44 sampel dan rendahnya nilai korelasi antara variabel *artificial intelligence* dengan variabel kinerja auditor yaitu hanya 0.260.
2. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme itu harus dimiliki oleh setiap auditor, karena auditor yang mempunyai sikap profesional yang tinggi akan lebih mampu melaksanakan tugas audit dengan lebih efektif dan efisien. Auditor juga akan lebih mampu mendeteksi kecurangan dan risiko yang potensial, sehingga dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas.

#### Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang mendorong dan mendukung penelitian ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Ibu Nopi Hernawati, S.E., M.Ak., Ak. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pengetahuannya untuk memberikan inspirasi dan waktu yang berharga kepada saya.

#### Daftar Pustaka

- [1] Dewi, I. R. (2023, May 10). *Microsoft Sampai Akuntan Sudah Pakai AI, Manusia Kerja Apa?* <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230510143723-37-436195/microsoft-sampai-akuntan-sudah-pakai-ai-manusia-kerja-apa>.
- [2] Ghozali, I. (2016). *Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Universitas Diponegoro.
- [3] Jaelani, D., Nurwulan, L. L., & Landarica, B. (2023). *Pengaruh Penerapan Artificial Intelligence (AI) dan Etika Profesi Akuntan terhadap Kinerja Auditor (Survei Pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung)*.
- [4] Jyotsna Syryla Avesta, & Yuni Rosdiana. (2023). Pengaruh Total Quality Management dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen Pada SD XYZ. *Jurnal Riset Akuntansi*, 135–140. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2829>
- [5] Nurhikmah, F., Harahap, D. A., & Nurgraha, Y. D. (2023). Pengaruh Electronic Word of Mouth, Electronic Service Quality, dan Electronic Trust terhadap Purchase Decision pada Pengguna Shopee di Kota Bandung. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 27–34.
- [6] Pradani, D. A. (2021). Pengaruh Pemahaman Good Governance dan Penguasaan Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kinerja Auditor dengan Artificial Intelligence sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Audit*.
- [7] Purnamasari, M., Nurleli, & Fitriah, E. (2021). Analisis Penerapan Just In Time (JIT) dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.52>
- [8] Satrio, A. D. (2022, June 14). *Terungkap! Ade Yasin Berupaya Manipulasi Laporan Keuangan Pemkab Bogor*. <https://nasional.okezone.com/read/2022/06/14/337/2611380/terungkap-ade-yasin-berupaya-manipulasi-laporan-keuangan-pemkab-bogor?page=2>.
- [9] Sitorus, R. R., & Wijaya, L. (2016). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dengan Struktur Audit sebagai Pemoderasi. In *Media Studi Ekonomi* (Vol. 19, Issue 2).
- [10] Sri Rahayu, I. R., & Ika, A. (2023, February 28). *OJK Cabut Izin Akuntan Publik Imbas Kasus Wanaartha Life*. <https://money.kompas.com/read/2023/02/28/075504726/ojk-cabut-izin-akuntan-publik-imb-askasus-wanaartha-life>.

- [11] Suairni, N. L. O., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2).
- [12] Sukrisno Agoes. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- [13] Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- [14] Yungawibowo, D. D. (2023). Pengaruh big data analytics, artificial intelligence, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor pada era digital. *UNPAR Institutional Repository*.